

**PANDANGAN ALKITABIAH TERHADAP HUBUNGAN YANG EFISIEN ANTARA
PENGINJILAN DENGAN GEREJA INJILI**

Nama : Dr. Bobby A. Rumondor

Alamat Email : bobbyrumondor@gmail.com

Nomor HP : 082187351613

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pandangan Alkitabiah Terhadap Hubungan Yang Efisien Antara Penginjilan dengan Gereja Injili”. Penginjilan adalah bagian utuh dari rencana misi Allah yang tujuannya adalah membawa Shalom kepada manusia. Kebangunan rohani sejati hanya berasal dari Allah. Namun, gereja memiliki peran utama mengenali dan mendorong penerapan prinsip-prinsip ilahi untuk merangsang dan menopang kerohanian serta pertumbuhan jemaat. Gereja Injili adalah suatu persekutuan yang saling mengasihi dan melayani. Gereja hadir untuk hidup dan bertumbuh sesuai dengan kehendak Tuhan. Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian Historis dan Deskriptif yang lebih dikhususkan pada penelitian kepustakaan dan studi lapangan.

Kata kunci : Pandangan Alkitabiah, Hubungan yang Efisien, Penginjilan dan Gereja Injili

ABSTRACT

This research is entitled “The biblical view of the efficient relationship between evangelism and the evangelical church”. Evangelism is an integral part of God’s mission plan whose purpose is bring Shalom to humans. The revival comes only from God. However, the church has a major role in diversifying and encouraging application of divine principles to stimulate and sustain the spirituality and growth of the congregation. The evangelical church is a fellowship that loves and serves one another. The church is here to lives and grow according to God’s. This research uses the type of research method historical and descriptive which is more devoted to library research and field studies.

Key words : biblical views, efficient relationships, evangelism and the evangelical church.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Amanat Agung adalah salah satu tugas penting dan harus dilaksanakan gereja, yaitu memberitakan Injil dan mengajar semua orang untuk menjadi murid Tuhan Yesus. Alkitab telah memberikan dasar-dasar kebenaran dalam tugas dan pelayanan penginjilan bagi gereja didalam dunia untuk membawa dan menolong manusia yang belum bertobat. Gereja memiliki potensi yang sangat besar dan salah satu yang dilepaskan jika komunitas Kristen bergerak adalah penginjilan, untuk memenuhi tujuan Amanat Agung dalam memuridkan dan menjadikan jiwa-jiwa yang sudah bertobat masuk dalam keluarga Kerajaan Allah.

Gereja yang Injili mengarahkan perhatian terhadap dunia melalui perbuatan-perbuatannya. Gereja Injili adalah suatu persekutuan yang saling mengasihi dan melayani. Karena itu, “daripada hanya menarik “orang-orang yang baik seperti kita”, gereja-gereja ditantang untuk mencapai orang-orang yang serba kekurangan”.¹ Gereja Injili adalah gereja saling berbagi pengalaman hidup di dalam Kristus. Gereja yang memberi kesaksian iman yang nyata. Gereja yang menanggung beban bersama-sama, menyatakan kasih yang sama.

Penginjilan adalah bagian utuh dari rencana misi Allah yang tujuannya adalah membawa Shalom kepada manusia. Penginjilan adalah rancangan kekekalan Allah yang menciptakan dan menghimpun bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Allah. Pada kenyataannya, tidak semua orang terpenggil menjadi pemberita Injil tetapi setiap orang tetap dapat berperan menjadi utusan Yesus. Alkitab menunjukkan

¹ John F. Havflik, *Gereja yang Injili* (Jakarta: LLB, 2012), 44

bahwa tidak ada utusan Injili tanpa adanya tim pendukung.² Saat ini adalah waktunya bagi gereja-gereja melakukan penginjilan untuk menyatakan kembali kuasa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan-setan, membangkitkan orang mati, bahkan mujizat yang lainnya akan menyertai penginjilan orang-orang percaya atau gerejaNya di akhir zaman ini.

David Dawson menulis : Mungkin hanya lima dari seratus orang dapat berkembang sebagai pelayan yang menghasilkan buah tanpa melalui sistem pelatihan yang dapat mampu menganalisis apa yang telah dilihat dan didengar, menyatukan prinsip-prinsip yang telah diajarkan, mengemas penerapan menjadi sarana yang dapat digunakan, emprogramkan prinsip - prinsip serta sarana-sarana ke dalam sebuah bentuk kursus pemahaman, melatih orang-orang.”³

Tulisan Dawson tersebut, diperoleh melalui pengamatannya yang menunjukkan bahwa ada sementara pelatihan untuk kaum awam (warga gereja) yang kurang memadai tuntutan untuk memahami dan menangkap segala hal yang dapat meningkatkan iman jiwa yang telah dimenangkan atau tidak dapat menarik jiwa baru. Dibutuhkan orang-orang yang terlatih dan benar-benar memahami Firman Tuhan di dalam menjalankan penginjilan. Untuk menjaga pertumbuhan jemaat ini harus ada pelatihan kepemimpinan dan pelayanan dengan jumlah yang memadai. Lebih lanjut dikatakannya kebangunan-kebangunan rohani masa lalu, banyak orang yang sudah percaya kembali pada jalan yang lama. Hal itu disebabkan : “Oleh kurangnya orang-orang dewasa yang dapat mendidik dan melatih mereka untuk hidup pada jalan Allah dan F irmanNya”.⁴

Gereja lahir untuk hidup dan bertumbuh, karena yang memimpin gereja adalah Kristus yang menghendaki pertumbuhan. Pertumbuhan yang baik adalah secara kuantitas dan

² Neal Pirolo, *Melayani Sebagai Pengutus* (Jakarta: OM Literatur, t,th), 5

³ David L. Dawson, *Memperlengkapi Kaum Awam, Pedoman Pendahuluan* (Yogyakarta: Pelayanan MKA-Oe Internasional, 1993), 5

⁴ Hin Hiong Hom, *Pedoman Latihan Bagi Jiwa Baru* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000), 24

kualitas yang mantap. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memberitakan Injil. Alkitab mengatakan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47, tiap-tiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang-orang yang di selamatkan. Mereka bertekun dalam pengajaran dan selalu berkumpul (bersekutu) dan berdoa.

Anggota gereja yang bertanggung jawab, merupakan kunci untuk membuka rahasia pertumbuhan gereja. Artinya, gereja mengetahui bahwa Kristus telah memerintahkan mereka menjadikan murid Kristus, dan mereka mengetahui bahwa murid-murid itu dijadikan dari orang-orang yang ada di dunia. Penginjilan yang berhasil bila kebangunan rohani terjadi ketika sejumlah besar orang bertobat, mengalami hidup baru kepada kehidupan rohani yang menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Kristus. Penginjilan yang berhasil terlihat dari pertumbuhan jemaat yang luar biasa di seluruh dunia. Penginjilan dibutuhkan kerjasama yang baik dan dituntun oleh kuasa Roh Kudus. Sekarang ini dibutuhkan orang-orang Kristen yang digerakkan hatinya oleh Allah (band. I Samuel 10 : 26), yang benar-benar terbeban untuk mencari jiwa-jiwa bagi Kristus, dan yang bersedia menyerahkan hidupnya untuk penginjilan. Orang Kristen yang berkemauan keras untuk membimbing orang kepada pengenalan akan Kristus sebagai jaminan hidup kekal (Band. Yohanes 7 : 13). Penginjilan saat ini adalah untuk mengenali pintu-pintu yang telah dibukakan Kristus, untuk mencapai tingkat efektivitas dalam memenangkan jiwa serta melipatgandakan jumlah jemaat yang berkualitas. Penginjilan juga diperlengkapi dengan karunia-karunia yang diberikan Kristus untuk membangun jemaat. Karunia diberikan supaya setiap orang kristen dapat melayani, serta membangun jemaat yang kokoh dan kuat secara kualitas dan secara kuantitas.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah gereja Injili benar-benar menggunakan Alkitab sebagai dasar yang utama dalam penginjilan yang Efisien sehingga membawa jiwa-jiwa bertobat kepada Kristus?
- b. Sejauhmana penginjilan yang Efisien dari gereja Injili mampu membawa pertumbuhan secara kualitas dan secara kuantitas dalam jemaat?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menjelaskan mengenai gereja Injili dalam menggunakan Alkitab sebagai dasar yang utama dalam penginjilan yang efisien sehingga membawa jiwa-jiwa bertobat kepada Kristus.
- b. Mendeskripsikan penginjilan yang efisien dari gereja Injili dalam pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas dalam jemaat.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian Historis dan Deskriptif yang lebih dikhususkan pada penelitian kepustakaan (library esearch) dan studi lapangan. Penelitian historis berkaitan dengan pendidikan, pemahaman, rekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau. Tujuan dari pencatatan sejarah adalah untuk mencapai kesimpulan sehubungan dengan sebab akibat atau kecenderungan dari kejadian masa lampau yang dapat membantu menjelaskan masa kini dan membantu mengantisipasi kejadian yang akan datang . Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara

dan observasi. "Alkitab merupakan satu-satunya pedoman dan memiliki otoritas tertinggi dalam penulisan Skripsi ini. Alkitab dijadikan dasar prosedur penyelidikan supaya dapat diperoleh kesatuan untuk mengerti pokok penyelidikan secara Alkitabiah dan Injili.

PEMBAHASAN

A. PENGINJILAN

1. Definisi Penginjilan.

Amanat Agung Tuhan Yesus adalah suatu aksi penginjilan yang dinamis yaitu penggabungan antara teologi dan penginjilan. Penggabungan ini pasti akan menghasilkan suatu kebangunan rohani yang sangat menunjang terjadinya pertumbuhan jemaat. Penginjilan adalah proklamasi dinamis tentang Injil penebusan sebagai pusat iman. Teologi penginjilan adalah dasar dari memberitakan Injil. Teologi adalah esensi, sedangkan penginjilan adalah perluasannya. Yesus Kristus adalah teladan penginjilan bagi orang percaya. Kristus adalah permulaan dan juga esensi dari Injil. Kristus adalah Firman yang telah menjadi manusia dan membawa kabar baik bagi semua manusia.

Penginjilan adalah Amanat Agung atau mandat Allah yang diberikan kepada umatNya. Allah bukan saja memberikan mandat, tetapi Ia menjadi teladan dalam pelaksanaan penginjilan. Paul Bortwick, dalam bukunya "Pemberitaan Injil Tugas Kita", menulis : "Allah kita adalah Allah yang mengabarkan Injil. Ia menciptakan hal ini dalam ciptaanNya dan dalam usahaNya mencari manusia setelah manusia jatuh."⁵ Penginjilan merupakan hal yang populer saat ini yang banyak diperdebatkan orang-orang Kristen.

2. Makna Penginjilan

⁵ Paul Bortwick, *Pemberitaan Injil tugas kita* (Bandung: Kalam Hidup. 1978), 19

Penginjilan semakin nampak dengan banyaknya gereja Injili yang menekankan pentingnya penginjilan. Dan yang menjadi karakteristik dari gereja Injili dalam penginjilan adalah : Percaya penuh akan otoritas Alkitab dalam masalah iman dan kehidupan: percaya penuh akan penebusan dosa dalam darah Kristus, oleh sebab itu, “iman dan pertobatan” adalah hal yang terpenting dalam hidup manusia, dan percaya penuh bahwa di luar Kristus, dunia akan binasa, oleh sebab itu pemberitaan Injil adalah panggilan Allah yang harus dilaksanakan.”⁶

Penginjilan memiliki arti yang sangat penting di dalam memenangkan jiwa bagi Kristus dan juga dalam pertumbuhan jemaat. Tuhan Yesus menghendaki supaya jangan ada orang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat (band. 2 Petrus 3:9) : Roma 10:11-15). Dan setiap orang yang berbalik dan bertobat dari segala tempat dan bangsa akan menjadi saksiNya dan ditambahkan Tuhan kepada gerejaNya, maka pertumbuhan jemaat akan terus bertumbuh. Menurut pemahaman Alkitab yang obyektif penginjilan dapat diartikan : ”Penginjilan adalah rancangan karya Allah yang menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersukutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi.” Dari arti penginjilan ini menunjukkan bahwa Allah dalam rancangan dan karyaNya telah menetapkan tujuan fungsional umatNya, yaitu bersekutu dengan Dia, menyembah, dan melayani Dia. Arti lain yang diberikan untuk penginjilan "Proklamasi dinamis tentang Injil Penebusan sebagai titik pusat iman kita pada umat manusia.”. Dan juga, "sebagai usaha untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.” Penginjilan dari sisi lain dilihat sebagai penerapan rancangan Allah dengan kuasa penyelamatan Allah yang dinamis, ditengah-tengah kenyataan akan dosa.

3. Tujuan Penginjilan

⁶ Yakub Susabda, *Kaum Injili* (Malang: Gandum Mas, 1991), 12

Yesus memberikan Amanat Agung kepada murid-muridNya supaya melaksanakan tugas penginjilan, jemaat jugalah yang menjadi inti dari amanatNya itu. Matius 28:19-20, berkata : Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.”

Inti dari Amanat Agung ialah jadikanlah...murid, artinya membawa orang baik pria maupun wanita, kepada Yesus Kristus, sehingga beriman dan dengan Sepenuh hati menyerahkan diri kepada Kristus, Penginjilan yang tidak mempersekutukan petobat-petobat baru kepada gereja dan Tuhan Yesus tidak dapat dikatakan mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan serta hasil sangat diharapkan dalam penginjilan. Di dalam memberitakan kabar baik serta mendemonstrasikan kasih Allah kepada manusia tidak boleh lepas dari kewibawaan Alkitab, sebab hanya Alkitab yang menjadi otoritas tertinggi. Penginjilan merupakan penyebaran kabar baik kepada manusia yang pada dasarnya telah berdosa. Alkitab menegaskan bahwa yang sudah diselamatkan harus menjadi utusan-utusan Tuhan Yesus. II Korintus 5:19-20, berbunyi :

Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diriNya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami, Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami: dalam nama Kristus kami meminta kepadamu berilah dirimu didamaikan dengan Allah." ⁷

B. Penginjilan Dalam Alkitab

1. Dalam Perjanjian Lama

⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, 1996

Perjanjian Lama bersifat filosofis dalam menjelaskan tentang penginjilan. Perjanjian Lama menekankan Allah sebagai inisiator penginjilan. Perjanjian Lama bersifat implisif (khusus) dalam penginjilan. Perjanjian Lama merupakan dasar berpijak secara teologis filosofis bagi penginjilan dan sekaligus merupakan manifestasi penginjilan berdasarkan rancangan penyelamatan Allah yang kekal. Tumpuan penginjilan dalam Perjanjian Lama adalah Allah. Allah yang menyatakan diri sebagai Allah yang aktif, Allah yang berkarya dan Allah yang Maha Kuasa yang telah membuktikan kekuasaanNya dalam penciptaan, artinya penginjilan bersumber pada Allah Sang Pencipta (Teosentris). Allah adalah segala-galanya dalam penginjilan yang pada dimensi lain merupakan pengejawantahan bagi kepastian, kebenaran, pelaksanaan dan keberhasilan misi-Nya.⁸

Penginjilan dalam Perjanjian Lama, muncul dan terlihat ketika manusia jatuh alam dosa. Allah tidak tinggal diam tetapi merencanakan sesuatu bagaimana manusia itu diselamatkan dari ikatan dosa itu. Allah menjanjikan penyelamatan dan ini merupakan langkah awal terjadinya penginjilan. Dengan kata lain, penginjilan dirancang oleh Allah sendiri dalam menjalankan misiNya untuk menyelamatkan manusia yang berdosa.

2. Dalam Perjanjian Baru

Penginjilan perjanjian baru menekankan Allah sebagai konsumator. Perjanjian Baru menekankan juga penggenapan perjanjian itu dan dapat dikatakan penginjilan perjanjian baru berdimensi evangelio-soteriologi, kenyataan dan pemenuhan, Penginjilan perjanjian baru juga menekankan kepada Kristologi, (pelaksanaan dan penerapan reason dan concept).

3. Penginjilan Tuhan Yesus

Janji Allah untuk menyelamatkan dunia dalam Kejadian 3:15, melalui seorang perantara yang juga adalah Mesias telah terbukti dan digenapi di dalam diri Yesus Kristus

⁸ Tomataja, Penginjilan Masa Kini I, 6

(band. Gal. 4:4). Dalam Bilangan 23:19, bahwa Allah yang telah berjanji itu Dia pasti menggenapinya dan segala perjanjian yang telah dirancangNya secara pasti Dia sendiri telah menggenapinya (band. Yes. 49-9-10), dan janji Mesias (band. Kej. 3:15) telah digenapkanNya dalam Yesus Kristus. Penginjilan Tuhan Yesus dapat dilihat melalui teladan hidupNya sendiri. Yesus tidak membedakan orang yang dilayaniNya. Yesus menerima orang-orang yang terpelajar dan orang-orang yang tidak terpelajar. Yesus berkunjung dan makan bersama-sama dengan orang berdosa. Yesus melayani orang-orang sakit, dirasuk setan, ditimpa kesusahan dengan kuasa sangat yang luar biasa. Sejak semula, tujuan hidup Yesus Kristus di dalam dunia ini ialah untuk menyatakan rencana Allah. Tidak ada seorang pun yang luput dari tujuanNya yang penuh kasih karunia karena Yesus mengasihi semua orang. Yesus mati untuk semua Orang dan cara berpikirNya sangat berbeda dengan manusia. Yesus tidak membedakan pemberitaan Injil di dalam maupun diluar, karena bagi Yesus seluruh dunia harus diinjili. Tujuan hidup Yesus hanya satu, yaitu menebus dunia ini bagi Allah. Tujuan inilah yang menjadi dasar dari setiap kata dan perbuatanNya. Tujuan inilah yang mengatur langkah-langkahNya, Perhatikanlah hal ini. Tidak pernah sedikit pun Yesus menyimpang dari tujuanNya.

Yesus mempunyai hak dan kuasa yang sempurna dan mutlak untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya akan Dia. Alkitab mencatat : "Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan" (band. Roma 10:13). "Semua orang yang menerimaNya, diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah" (band. Yoh. 1:12). Yesus berkata pula, : "Mereka yang mengikuti Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan seorangpun tidak akan binasa sampai selamanya" (band. Yoh. 10:28). Ayat-ayat diatas menekankan kata, barangsiapa, itu berarti kuasa Yesus dapat menyelamatkan setiap orang percaya, dan memberikan mereka hidup kekal.

4. Penginjilan Dengan Kuasa.

Amanat Agung Kristus bukanlah hanya secarik kertas yang dihembuskan angin dan terjatuh di kaki dari abad-abad yang lampau. Amanat itu ialah Yesus yang sedang berdiri di tengah-tengah gerejaNya selama-lamanya sambil berabda : "pergilah kamu, karena Aku menyertai kamu". Perintah Kristus lebih dari itu, Ia mengubahkan menjadi saksi. Ia mengubahkan sifat orang percaya oleh RohNya. Ia tidak bersabda, "bersaksilah", tetapi "jadilah saksi".

Penginjilan dan kesaksian adalah cara untuk memastikan bahwa Kristus bersama kita dalam penginjilan. Roh Kudus adalah Roh kesaksian yang menuntun setiap orang percaya untuk memberikan kesaksian yang benar tentang Tuhan Yesus. Pekerjaan terbesar di dunia adalah memberitakan Injil, dan kebutuhan Injil yang sangat diperlukan oleh dunia (manusia). Hidup kekal adalah kunci utama, dan itulah berita nomor satu. Penginjilan dengan kuasa adalah ungkapan kasih Allah yang luar biasa. Keberhasilan penginjilan dengan kuasa disebabkan karena menyadari bahwa kebesaran Allah turut bekerja, semua janji Allah pasti digenapi, dan adanya keberanian dalam Kristus dan yang terutama kuasa Allah dilepaskan melalui Injil yaitu Firman Allah (band. 1 Pet. 1:25).⁹

5. Gereja

Gambaran Alkitab menyatakan bahwa gereja lebih dari satu tubuh yang disatukan. Kesatuan anggota didasarkan bukan pada hubungan dalam kebersamaan kelompok tetapi yang vital dengan kepala tubuh (gereja), yaitu Yesus Kristus. Sebab, tubuh dibentuk dari semua yang disatukan di dalam Kristus melalui baptisan Roh Kudus (band. 1 Kor. 12:12-13). Gambaran ini menjelaskan bahwa adanya satu gereja Universal yang dikepalai oleh Kristus (band. Kol. 1:18,24 : Ef. 11:23).

⁹ Yakub Susabda, *Kaum Injili* (Malang: Gandum Mas, 1991), 12

Kepala adalah ungkapan yang menonjol dan menunjukkan bahwa betapa penting peranan Kristus dalam gereja. Istilah Yunani yang di pakai dalam Kolose 1:18, adalah yang berarti permulaan "sulung". Kata ini muncul juga dalam ayat 15. Ini mengandung suatu urutan dengan Kristus yang paling utama. "Hubungan yang ada diantara Kepala dan orang-orang yang menjadi miliknya itu juga berlaku bagi hubungan Kristus dengan segala sesuatu di dalam alam semesta ini".

Hakekat gereja yang sejati adalah bahwa gereja merupakan tubuh Kristus, yang dibangun dan dikembangkan atas dasar Kristus. Gereja ada untuk bekerja bagi Kristus dan untuk kemuliaannya. Gereja adalah untuk menyaksikan Kristus kepada orang lain. Karena itu, gereja harus bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas.

6. Definisi Injili.

Istilah "Injili" (evangelical) adalah sebutan yang populer tetapi juga asing dan baru. Bagi kaum awam yang berpikir Injili hanyalah sekedar "nama" dari suatu gereja atau organisasi Kristen. Karena itu, banyak reaksi yang muncul terhadap gerakan kaum Injili, karena orang berprasangka bahwa Injili bukanlah sekedar nama tetapi betul-betul identitas gereja yang baru dengan ajaran yang baru "baru" pula. Injili ditempatkan dalam kotak denominasi, dianggap sebagai salah satu denominasi gereja.

Di dalam Alkitab ada tiga pokok yang dicatat menjadi karakteristik kaum Injili, yaitu, pertama, percaya penuh akan otoritas Alkitab dalam masalah iman dan kehidupan. Kedua, percaya penuh akan penebusan dosa dalam darah Yesus Kristus. Ketiga, percaya penuh bahwa di luar Kristus, dunia akan binasa. Karena itu, pemberitaan Injil adalah panggilan Allah yang harus dilaksanakan oleh setiap gereja (jemaat) yang berlabel Injili.

7. Gereja Yang Injili.

Gereja adalah perantara yang meneruskan berita dari Allah kepada manusia. Misi gereja adalah untuk memberitakan bahwa Yesus Kristus ialah Tuhan dan Juruselamat. Gereja sebagai tubuh Kristus ada di dalam dunia untuk menyelesaikan misi Allah di dalam Kristus, Sang Mesias. Yesus berkata : “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu.

Gereja Injili adalah suatu persekutuan yang saling memberi dan menasihati. Gereja yang Injili tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dengan suatu perjuangan dan pengorbanan yang benar didalam mempertahankan ajaran Injil (kabar baik). Gereja yang Injili ialah gereja yang saling berbagi pengalaman hidup di dalam Kristus. Firman Tuhan : “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.” Berbagi rasa dengan sesama orang percaya (seiman) mengenai pengalaman hidup didalam Yesus baik mengenai kegagalan maupun kemenangan-kemenangan yang dialami. Melalui saling berbagi pengalaman hidup inilah, orang lain akan mendapat kekuatan, belas kasih dan sukacita. Gereja yang Injili memberi kesaksian iman yang nyata. Pada gereja mulamula yang dilukiskan dalam Kisah Para Rasul 2:42, orang-orang yang percaya kepada Kristus mengalami hidup dalam kebersamaan. Gereja adalah orang-orang yang telah membuka hati mereka kepada Allah di dalam Yesus. Dalam percakapan Tuhan Yesus hanya sedikit sekali Ia berbicara tentang iman sebagai keyakinan kepercayaan iman Kristen. Namun, Ia banyak menekankan mengenai hidup yang penuh iman. Sebab, iman kepada Allah menghasilkan kepercayaan kepada manusia. Pengabaran Injil adalah iman kepada Allah untuk menyadarkan dan menyelamatkan. Gereja injili disebut juga "kawan-kawan seiman" (band. Gal 8:10).

Gereja yang Injili adalah gereja yang menanggung beban bersama-sama. Gereja adalah tubuh, karena itu jikalau salah satu bagiannya sakit, maka seluruh tubuhnya sakit. ”Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum

Kristus.”Gereja yang Injili adalah gereja yang mengajar. Yesus Kristus adalah teladan dan contoh yang baik sebagai Guru. Khotbah Agung yang disampaikan-Nya di atas bukit merupakan satu bukti pengajaran yang sangat baik sekali. Pdt. Ade Manuhutu, mengatakan :
“ Khotbah dalam bentuk pengajaran adalah salah satu cara untuk membawa Jemaat mengerti dan melakukan Firman Allah dalam hidupnya.” Tidak ada khotbah yang berharga kalau khotbah Itu tidak bersifat mengajar. “Khotbah yang dilihat jauh lebih menarik daripada khotbah yang didengar.”

Gereja yang Injili adalah gereja yang melayani. Gereja yang memenuhi kebutuhan orang akan segera menemukan bahwa kabar tentang Tuhan Yesus membawa keselamatan dan kemenangan. Segera akan tersebar bahwa gereja yang Injili adalah gereja yang orang-orangnya tahu bagaimana mengasihi dan dikasihi oleh Kristus. Yesus mengatakan bahwa Ia datang ke dunia untuk melayani dan bukan untuk untuk dilayani (band. Mark. 10:45). Pelayanan adalah bukti yang kuat mengenai apa yang diajarkan oleh Injil. Gereja yang Injili tidak dapat mengabaikan hal ini, karena Yesus melayani orang maka banyak orang mengikuti Dia.

KESIMPULAN

Gereja yang sejati adalah gereja yang merupakan tubuh Kristus, yang dibangun dan dikembangkan atas dasar Yesus Kristus. Gereja ada untuk bekerja bagi Kristus dan kemuliaanNya. Pentingnya gereja dalam pertumbuhan tidak dapat disangkal. Gereja dikasihi, dipelihara, dan dirawat oleh Kristus (band. Efesus 5:25,29). Gereja telah ditebus dengan darah-Nya melalui Yesus Kristus (band. Kis. 20:28).Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya kepada Kristus. Sebab itu, baik gereja lokal maupun gereja universal tidak ada perbedaan. Keduanya sama terdiri orang-orang percaya memiliki suatu hubungan yang indah, harmonis di dalam kasih Allah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Gereja adalah

umat yang dipanggil oleh Allah, disatukan dalam Kristus, dan didiami oleh Roh Kudus. Gereja terdiri dari mereka yang sebelumnya dalam kasih dan penetapan kedaulatan Allah disesuaikan dengan gambar Yesus Kristus. Firman Tuhan, Roma 8 :19-30 “Sebab semua orang yang dipilihNya, mereka juga ditentukanNya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anakNya, supaya Ia, AnakNya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara. Dan mereka yang dipanggilNya, mereka itu juga dibenarkannya. Dan mereka yang dibenarkanNya, mereka itu juga dimuliakanNya.

Gerakan gereja Injili semakin menggema dan mulai terlihat dampaknya. Perubahan mulai terasa, banyak jiwa dimenangkan serta berdirinya gereja-gereja memberikan warna baru bagi gereja Tuhan saat ini dan selamanya. Penginjilan adalah rencana dan karya Allah yang menghimpun bagi dirinya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan benar. Penginjilan adalah amanat dan mandat dari Allah yang diberikan kepada umatNya. Penginjilan yaitu memberitakan Injil dengan tujuan supaya orang yang belum percaya, bertobat dan mengenal serta menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat,

Penginjilan pribadi adalah tanggungjawab bagi setiap orang percaya. Penginjilan pribadi adalah usaha satu orang percaya memberitakan Injil dengan berlandaskan Firman Tuhan. Penginjilan pribadi menuntut pengorbanan waktu, tenaga, harta bahkan jiwa, serta penyerahan diri untuk sesama. Penginjilan pribadi, harus menyatakan kebenaran amanat agung dari filsafat dunia yang mengaburkan arti Injil itu, Seorang penginjil pribadi, harus memiliki syarat-syarat dan kesiapan yang mantap. Sebab pemberitaan itu harus sesuai dengan tingkah laku setiap orang. Kesiapan yang harus dimiliki adalah kesiapan mental dan rohani, sebab itu adalah hal fundamental terhadap pelayanan yang Tuhan percayakan, Tuhan Yesus adalah contoh dari hal melaksanakan pola penginjilan pribadi, Sebelum Ia memberikan tugas mulia ini. Ia terlebih dahulu melakukan penginjilan. Penginjilan Tuhan Yesus yang dicatat

dalam Alkitab salah satunya ketika Ia bertemu dengan perempuan Samaria di dekat sumur (band. Yoh. 4).

Seorang pemenang jiwa harus ingat, bahwa tujuan utama dalam pemberitaan Injil adalah untuk berusaha dan memenangkan jiwa-jiwa. Sebab memenangkan jiwa bukanlah hasil karya kita, tetapi Allah melalui Yesus Kristus yang memenangkannya. Penginjilan dengan kuasa sangat efektif dalam pertumbuhan jemaat. Sebab, kuasa Roh Kudus nyata bekerja di dalamnya. Dan kuasa itu mengalir melalui gerejanya. Penginjilan dengan kuasa membuktikan bahwa tidak kuasa di dunia ini yang lebih besar dari kuasa Tuhan Yesus. Allah akan menumbuhkan gerejanya hingga mencapai destiny yang Tuhan tetapkan, menurut kecepatan yang sesuai dengan kesiapan gereja dalam memberitakan Injil. Jangan khawatir tentang pertumbuhan gereja, tetapi pusatkan perhatian pada pelaksanaan tujuan-tujuan gereja. Pelayanan yang berhasil adalah membangun gereja berdasarkan tujuan-tujuan Allah dalam kuasa Roh Kudus. Dengan demikian akan terjadi pertumbuhan rohani jemaat yang berkualitas dan penambahan (kuantitas) jemaat yang sesuai dengan kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*

Bortwick, Paul. *Pemberitaan Injil Tugas Kita*. Bandung: Kalam Hidup, 1978

Dawsom, L. David. *Memperlengkapi Kaum Awam, Pedoman Pendahuluan*. Yogyakarta: Pelayanan MKA-Oe Internasional, 1993,

Havflik, John. *Gereja Yang Injili*. Jakarta: LLB, 2012

Hom, Hin Hiong. *Pedoman Latihan Bagi Jiwa Baru*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000.

Pirollo, Neal. *Melayani Sebagai Pengutus*. Jakarta: OM Literatur, 1998

Susabda, Yakub. *Kaum Injili*. Malang: Gandum Mas, 1991

Tomataja. *Penginjilan Masa Kini I*.